



PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI BA BALEHARJO

Binti Mardhiyah¹, Happy Agustiani,M.Sc²

^{1,2} INSTITUT STUDI ISLAM MUHAMMADIYAH (ISIMU) PACITAN

bintimardhiyah17@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini di BA Baleharjo, Pacitan. Keterlibatan orang tua dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, khususnya dalam fase pembelajaran usia dini yang menekankan pendekatan holistik dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dengan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua di BA Baleharjo terbagi dalam tiga bentuk utama: (1) peran sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan dan semangat belajar anak di rumah; (2) peran sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana belajar dan menciptakan suasana yang mendukung; serta (3) peran sebagai mitra, yaitu menjalin komunikasi aktif dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, pemahaman orang tua terhadap kurikulum PAUD, serta perbedaan latar belakang pendidikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dan berkesinambungan memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi berkelanjutan antara lembaga PAUD dan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak.

Kata Kunci : *Peran orang tua, anak usia dini, pembelajaran PAUD, BA Baleharjo*

Abstract

This study aims to identify and describe the role of parents in supporting the learning process of early childhood at Bustanul Athfal (BA) Baleharjo, Pacitan. Parental involvement is considered to have a significant influence on children's cognitive, social, and emotional development, especially during early childhood education, which emphasizes a holistic and participatory approach. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with parents and teachers, and documentation of learning activities involving family collaboration. The results show that the roles of parents at BA Baleharjo are categorized into three main forms: (1) as motivators, providing encouragement and learning support at home; (2) as facilitators, providing learning materials and creating a supportive environment; and (3) as partners, maintaining active communication with teachers to monitor the child's development. Challenges encountered include limited time availability, lack of understanding of the early childhood curriculum, and varied educational backgrounds of the parents. The study concludes that active and continuous parental involvement has a positive impact on both the process and outcomes of early childhood learning. Therefore, ongoing synergy between early childhood education institutions and parents is essential to create an optimal learning environment for children

Keywords: *Parental role, early childhood, learning process, BA Baleharjo*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas dan fungsi utama membangun kemandirian manusia dan masyarakat serta bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis: Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam proses perkembangan individu. Pada tahap ini, peran orang tua menjadi salah satu faktor determinan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan prestasi akademik. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga mencakup dukungan dalam proses belajar yang efektif.

Pendidikan untuk anak usia dini mencakup proses pertumbuhan dan aspek perkembangan yaitu perkembangan norma agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.

Kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan, seperti BA Baleharjo, memiliki manfaat yang signifikan. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana orang tua dapat memahami metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan, sebaliknya, pihak sekolah dapat mendapatkan masukan berharga dari orang tua mengenai perkembangan anak. Kerjasama ini juga dapat memperkuat komunikasi dan saling pengertian antara orang tua dan pendidik, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan optimal anak.

Kondisi terkini di BA Baleharjo menunjukkan adanya tantangan dalam memaksimalkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat upaya untuk melibatkan orang tua, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kontribusi mereka dalam pendidikan anak. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini di BA Baleharjo. Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan data yang jelas mengenai hubungan antara keterlibatan orang tua dan hasil belajar anak, serta menawarkan rekomendasi untuk

meningkatkan kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan.

Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak mereka akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Pengasuhan yang diberikan orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan anak secara fisik maupun psikis (Hasni, 2021). Dibutuhkan pola asuh yang tepat karena orang tua sebagai panutan dan guru di rumah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan kemampuan interaksi sosial anak. Pola asuh digunakan secara teratur sejak kelahiran agar anak tumbuh sesuai keinginan orang tua. Untuk mencegah anak terjebak dalam pergaulan yang negatif, pola asuh keluarga diperlukan. Pola asuh keluarga melibatkan aturan yang mengikat semua anggota keluarga untuk berperilaku dan mematuhi satu sama lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini di BA Baleharjo, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan sinergi antara orang tua dan lembaga PAUD dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **deskriptif**, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini. Subjek penelitian adalah orang tua peserta didik dan guru di BA Baleharjo, Pacitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Observasi** terhadap interaksi orang tua dan anak dalam kegiatan belajar di rumah dan sekolah,
2. **Wawancara mendalam** dengan orang tua dan guru untuk menggali pandangan, peran, dan pengalaman mereka, serta
3. **Dokumentasi** berupa catatan perkembangan anak, foto kegiatan, serta komunikasi antara guru dan orang tua.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di TK BA Baleharjo dengan subjek penelitian meliputi orang tua peserta didik, pendidik, dan anak. Informan terdiri atas 10–15 orang tua, 3–5 guru, serta beberapa anak yang dipilih secara acak untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan orang tua dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua dan guru, observasi partisipatif terhadap interaksi di lingkungan sekolah, serta penyebaran kuesioner kepada orang tua untuk

mengidentifikasi bentuk keterlibatan mereka dalam pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan transkripsi data, pengkodean, dan pengelompokan tema guna menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber data serta member checking kepada informan.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memberikan kebebasan kepada informan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di BA Baleharjo telah menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak. Peran orang tua ini terlihat dalam tiga dimensi utama: sebagai pendukung emosional, fasilitator pembelajaran, dan mitra sekolah.

1. Dukungan Emosional

Orang tua memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam menjalani kegiatan belajar. Bentuk motivasi ini diberikan melalui kata-kata positif, perhatian terhadap tugas-tugas sekolah, serta dukungan ketika anak menghadapi kesulitan. Salah satu orang tua menyatakan: *“Saya selalu menemani anak saat mengerjakan tugas, bukan hanya membantu, tapi agar dia tahu saya mendukung dia.”*

Temuan ini sejalan dengan pendapat Papalia dan Feldman (2012) yang menyebutkan bahwa keterlibatan emosional orang tua secara langsung memperkuat rasa aman dan percaya diri anak dalam belajar.

2. Fasilitator Pembelajaran

Dalam keseharian, orang tua menyediakan sarana belajar seperti buku gambar, alat tulis, bahkan akses ke media digital edukatif. Beberapa orang tua juga menciptakan rutinitas belajar di rumah, seperti waktu membaca bersama sebelum tidur atau bercerita setelah kegiatan sekolah.

Peran sebagai fasilitator ini penting untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung proses belajar yang berkesinambungan.

Fungsi ini sesuai dengan konsep Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan anak, yang menekankan pentingnya lingkungan mikro (rumah) sebagai tempat pertama anak menerima pengaruh dalam proses tumbuh kembangnya.

3. Mitra Lembaga PAUD

Orang tua turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah seperti parenting class, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan proyek mingguan anak. Komunikasi antara guru dan orang tua melalui WhatsApp grup juga cukup intensif, membahas perkembangan anak, tugas, serta rencana kegiatan.

Epstein (2001) menekankan bahwa kemitraan antara sekolah dan orang tua meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan memungkinkan terwujudnya kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah.

B. Tingkat Partisipasi Orang Tua: Variatif dan Kontekstual

Partisipasi orang tua di BA Baleharjo menunjukkan variasi yang cukup besar. Beberapa orang tua sangat aktif, sementara sebagian lainnya terbatas karena faktor pekerjaan, waktu, dan pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi dipengaruhi oleh:

- **Waktu luang yang dimiliki orang tua**
Orang tua yang bekerja penuh waktu cenderung memiliki keterbatasan dalam mendampingi anak. Namun demikian, sebagian dari mereka tetap mencari alternatif dengan memanfaatkan akhir pekan untuk belajar bersama anak.
- **Tingkat pendidikan orang tua**
Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih mudah memahami konsep belajar anak usia dini dan menunjukkan inisiatif dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula orang tua dengan latar belakang pendidikan dasar yang menunjukkan kepedulian tinggi meskipun tidak selalu memahami pendekatan pedagogi PAUD.
- **Dukungan lingkungan dan guru**
Guru-guru di BA Baleharjo memainkan peran penting dalam mengarahkan peran orang tua. Dengan pendekatan persuasif dan komunikatif, guru mampu mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam pembelajaran anak.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan pendekatan guru, sebagaimana disampaikan oleh Desforges & Abouhaar (2003), yang menekankan bahwa dukungan orang tua tidak selalu identik dengan kehadiran fisik, namun juga keterlibatan secara emosional dan strategi pengasuhan yang diterapkan.

C. Kendala yang Dihadapi Orang Tua

Meskipun secara umum peran orang tua cukup positif, hasil penelitian juga mengungkapkan

beberapa hambatan yang dihadapi dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini:

1. Keterbatasan Waktu dan Energi

Sebagian besar orang tua bekerja dari pagi hingga sore, sehingga tidak selalu bisa mendampingi anak secara optimal. Kelelahan fisik juga menjadi alasan mengapa beberapa orang tua hanya dapat memberi perhatian terbatas pada tugas dan perkembangan anak.

2. Kurangnya Pemahaman tentang Pola Pembelajaran PAUD

Sebagian orang tua masih berpandangan bahwa pembelajaran anak identik dengan hafalan dan tugas akademik. Padahal, pendekatan PAUD lebih mengutamakan proses bermain, eksplorasi, dan stimulasi perkembangan yang menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi lebih lanjut dari pihak sekolah mengenai pendekatan pedagogis PAUD.

3. Kurangnya Kepercayaan Diri

Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak cukup kompeten untuk membantu anak belajar, terutama dalam hal literasi dan numerasi dini. Perasaan ini seringkali membuat mereka menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru.

D. Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Keterlibatan orang tua yang aktif dan positif berdampak signifikan terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang didampingi orang tua secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa, interaksi sosial, serta kemandirian dalam belajar. Guru-guru di BA Baleharjo mencatat bahwa anak-anak yang mendapat dukungan kuat dari rumah lebih siap dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan & Chen (2001), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan hasil belajar anak, terutama dalam aspek motivasi dan konsentrasi.

E. Implikasi Penelitian

Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program PAUD, khususnya dalam merancang strategi kolaborasi antara guru dan orang tua. Sekolah perlu menciptakan ruang partisipasi yang inklusif dan fleksibel bagi orang tua dari berbagai latar belakang. Selain itu, penting dilakukan pelatihan singkat atau penyuluhan bagi orang tua agar mereka lebih memahami pendekatan pendidikan anak usia dini.

IV. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini di BA Baleharjo, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki bentuk dan tingkat yang bervariasi. Keterlibatan ini mencakup partisipasi dalam kegiatan sekolah, dukungan di rumah, dan komunikasi yang baik dengan pendidik. Selain itu, dukungan emosional, moral, dan materiil dari orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak, semakin baik pula perkembangan akademik dan sosial anak tersebut.

2. Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang tua, pendidik, sekolah, pengembang kebijakan, dan peneliti selanjutnya. Orang tua diharapkan semakin memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak dan berperan aktif dalam kegiatan belajar serta sekolah. Sekolah dan pendidik diharapkan mampu mengembangkan program yang lebih inklusif dan komunikatif guna memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui berbagai saluran komunikasi yang efektif. Bagi pengembang kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar perumusan kebijakan yang mendorong kolaborasi keluarga dan sekolah serta penyediaan sumber daya pendukung pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review* (DfES Research Report No. 433). Department for Education and Skills. <https://dera.ioe.ac.uk/id/eprint/6305/>
- Hasni, U. (2021). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini di lingkungan keluarga. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 200–213.

<https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3442>

Sukiman, & Utami, A. B., Suwaryani, N., Safitrie, P., Sutrisno, A., Mangunwibawa, A. A., & Sugiyanto, dkk. (2016). *Menjadi orang tua hebat untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2023). Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>

Sulastri, S., & Tarmizi, A. (2017). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>